

**PARTICIPANTS WITH THE IMPLEMENTATION OF THE
PERCEPTION PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN RIMBA
MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

Catur Nanang Prasetyo¹⁾, Aswandi Bahar²⁾, Widiastuti³⁾
Email: nanangp975@gmail.com¹⁾, asbahar1@yahoo.com²⁾, widiastuti@yahoo.com³⁾
HP : 081378822959

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on the state of facilities and in the implementation of the martial arts it can be said support, although not sufficient. Formulation problems research is whether perception participants with the implementation of the Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir in good?. The purpose of this research is to find perception participants with the implementation of the Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir have good. Population in this study about 30 people learn. So research sample areas 30 people and the other 20 a test sample of try, sample used is sampling saturated. An instrument data collection that is chief with 57 a statement and if the trial live 55 a statement valid for in made instrument research. Data analysis through descriptive analysis quantitative. The analysis carried out in then a conclusion can be drawn on the this research note that, perception participants on the implementation of martial arts fraternity loyal terate in the heart of mukti in the wild transverse rokan downstream districts have good, seen from the input, the process, and output. Then input indicators most best and has the percentage of the average value of 82 % . It means participants assume of teaching staff or his coach very disciplined and having good performance.*

Key words: *Perception, perception participants*

PERSEPSI PESERTA TERHADAP PELAKSANAAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

Catur Nanang Prasetyo¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: nanangp975@gmail.com¹), Asbahar1@yahoo.com²), widiastuti@yahoo.com³)
HP : 081378822959

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan fasilitas dan sarana dalam pelaksanaan Pencak Silat dapat dikatakan mendukung, walaupun belum memadai. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang warga belajar. Maka sampel penelitian ini 30 orang dan 20 orang sampel uji coba, sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 57 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 55 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini diketahui bahwa, persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik, dilihat dari indikator input, proses, dan output. Maka indikator input yang paling terbaik dan memiliki persentase nilai rata-rata 82%. Artinya peserta beranggapan tenaga pengajar atau pelatihnya sangat disiplin dan memiliki kinerja yang bagus.

Kata Kunci: Persepsi, Persepsi Peserta

PENDAHULUAN

Silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan (Oong Maryono, 2000: 5). Silat adalah gerak bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menhidup-suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sama halnya diungkapkan oleh Suharso (2005: 368) mengatakan, Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis mengelak dan sebagainya. Sedangkan *Silat* adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri.

Menurut Notosoejitno (1997: 34) mengatakan, pencak silat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ribuan pribumi melawan gaya yang ada di seluruh Malay Archipelago, yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand Selatan dan Filipina Selatan. Kamus resmi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Balai Pustaka (1989: 13), mendefinisikan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata. Maka menurut Herry Sismiarto (1997: 15), pencak silat dan dewasa ini berlaku sebagai istilah nasional yang dibakukan pada saat dibentuknya wadah persatuan perguruan pencak dan silat di Indonesia dalam suatu pertemuan di Surakarta pada tahun 1948 yang melahirkan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia ini dipelopori oleh sepuluh perguruan Pencak Silat Besar yaitu: (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Perpi Harimurti, (4) Phasadja Mataram, (5) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (6) Perisai Diri, (7) Tapak Suci, (8) Perisai Putih, (9) Keluarga Pencak Silat Nusantara dan (10) Putra Betawi.

Kini satu persatu perguruan Pencak Silat, baik yang berorientasi olah raga, seni, maupun bela diri mulai berguguran, satu persatu mulai kehilangan peserta (murid atau peminat). Berdasarkan hasil pengamatan Di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru (pengajar) silat dirasa kurang kreatif dalam memulai pembelajaran pencak silat. Contohnya saat awal pembelajaran guru langsung saja kemateri ajarnya, tanpa memberikan motivasi atau memulai dengan sesuatu yang kreatif. Sehingga peserta merasa bosan.
2. Saran dan prasarana Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti kurang memadai. Contohnya tempat latihan kurang mendukung proses untuk latihan sehingga prestasi puncak sulit dapat dicapai.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul "Persepsi Peserta Terhadap Pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir".

Teori dalam penelitian ini yaitu teori persepsi menurut para ahli, yaitu Persepsi merupakan Tanggapan langsung seseorang, seperti yang diungkapkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 863) persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Persepsi seseorang berbeda dengan persepsi orang lain meskipun situasinya sama, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 102) bawa persepsi seseorang atau

kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat diselusuri pada perbedaan perbedaan individual, perbedaan kepribadian, harapan, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bila kita cermati pendapat dari Slameto maka terlihat bahwa persepsi seseorang mengenai suatu objek yang sedang diamati dapat berbeda dengan persepsi orang lain dalam mengamati objek yang sama. Perbedaan persepsi ini terutama dipengaruhi oleh faktor kepribadian.

Bimo Walgito (2002: 87) juga mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Bimo Walgito (2002: 87) juga menambahkan karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain, karna persepsi bersifat individual. Selanjutnya, persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengantar dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins and Judge, 2007: 185).

Sedangkan Luthans (2006: 194) menyatakan kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi bukan rekaman situasi. Lebih lanjut Luthans (2006: 197) menjelaskan proses persepsi atau filter dapat didenifinisikan sebagai interaksi seleksi, organisasi dan interpretasi yang rumit. Persepsi sangat tergantung pada indra untuk data mentah, dan proses kognitif menyaring, memodifikasi atau mengubah data tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Abdul Rahman (2004: 115) yaitu:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangnya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita dipedalaman Irian.

Dari pendapat diatas, terlihat keempat faktor-faktor yang mempengaruhi pada persepsi selalu berkaitan antara satu sama lain. Artinya, mereka saling berhubungan dengan menunjukkan bahwa itulah penyebab yang mempengaruhi pada persepsi.

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Marifin, 1991: 144).

Selain itu Peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri (Eka Prihatin, 2011: 4).

Pencak silat adalah sistem beladiri yang mempunyai empat nilai sebagai satu kesatuan, yakni nilai etis, teknik, estetis dan atletis. Nilai nilai tersebut selain merupakan nilai-nilai pencak silat juga merupakan corak khas dan keistimewaan pencak silat yang bersumber dari budaya masyarakat rumpun melayu.

Jatidiri pencak silat adalah totalitas diri, corak, jiwa, sifat dan watak sejati yang melekat pada pencak silat serta memberikan keunikan. Jatidiri atau Budaya bangsa Indonesia termasuk rumpun melayu sebagai landasan (basis) asal dan corak pencak silat. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan motivasi penggunaan pencak silat Agung Nugroho (2004: 15-16).

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati dirinya yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu: (1) budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, (2) falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, (3) pembinaan mental spiritual atas budi pekerti, bela diri, seni dan olahraga sebagai aspek-aspek integral dan substansinya (IPSI, 1994: 10).

Silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan Oong Maryono (2000: 5) dan Suharso (2005: 368) yang dikutip dari Sriyani (2001: 28) mengatakan, Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan Silat adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri.

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan sejati. Yakni persaudaraan murni yang terlahir dari lubuk hati sanubari, tanpa dilatar belakangi oleh apa dan siapa. Persaudaraan yang lahir dari insan yang sama-sama merasa senasib sepenanggungan. Persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain, yaitu berasal dari zat yang sama, Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Pada tahun 1903 di Kampoeng Tambak Gringsing, Surabaya, Ki Ageng Soerodwirjo meletakkan dasar bagi gaya Pencak Silat Setia Hati. Sebelum disebut Setia Hati, latihan Fisik atau Gerakan Pencak Silat Setia Hati disebut "Djojo Gendilo Tjipto Muljo" dan untuk ajaran kerokhanian dan spiritual Setia Hati disebut "Sedulur Tunggal Ketjer" disingkat STK.

Pada tahun 1917 Ki Ageng Soerodwirjo pindah ke Madiun dan membangun dan mendirikan Persaudaraan "perguruan" Silat bernama Persaudaraan Setia Hati di desa Winongo Madiun. Pada saat itu Persaudaraan Setia Hati bukanlah/belum menjadi

organisasi, Setia Hati adalah persaudaraan (kadang) saja di antara siswa, karena pada saat itu organisasi Pencak Silat tidak diizinkan oleh kolonialisme Belanda. "Setia Hati" berarti Setia pada Hati (diri) sendiri".

Mutu dari proses pembelajaran mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan. Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Mutu pembelajaran, tentunya berhubungan dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari unsur siswa dengan guru (Nasution, 2005:43) mengemukakan bahwa: "proses suatu sistem dimulai dari input (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan output (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya."

Jadi proses pembelajaran mengacu pada proses input, proses dan output. Hal ini sama dengan pernyataan Wina Sanjaya (2010: 57) yang menyatakan proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini peserta Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini digunakan karena populasi relative kecil, dan semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 96).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang Mengikuti Kegiatan posyandu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | diberi skor 4 |
| 2. Setuju | (S) | diberi skor 3 |
| 3. Kurang setuju | (KS) | diberiskor 2 |
| 4. Tidak setuju | (TS) | diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang Peserta Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Peserta Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

No	Indikator	Sub Indikator	Dimensi	SS	S	KS	TS
				%	%	%	%
1	Input	a. Sarana dan prasarana	1) Ruang dan bangunan belajar	47	17	21	15
			2) Peralatan belajar	45	28	19	8
			Jumlah	92	45	40	23
			Rata-rata	46	23	20	11
		b. Tenaga pengajar	1) Sikap	62	23	15	0
			2) Kinerja	60	19	15	6
			Jumlah	122	42	30	6
			Rata-rata	61	21	15	3

		1) Pelaksanaan kurikulum berdasarkan silabus	54	21	19	6		
	c.	Kurikulum	Jumlah	54	21	19	6	
			Rata-rata	54	21	19	6	
	Total		Jumlah total	161	65	54	20	
			Rata-rata total	53	22	18	7	
2	a.	Materi atau bahan ajar	1) Bahan ajar cetak dan non cetak	53	22	19	6	
			Jumlah	53	22	19	6	
			Rata-rata	53	22	19	6	
		b. Media pembelajaran	1) Alat pembelajaran	53	20	14	13	
			Jumlah	53	20	14	13	
			Rata-rata	53	20	14	13	
	c. Metode pembelajaran	1) Metode ceramah	56	16	10	18		
		2) Metode demonstrasi	50	20	15	15		
		Jumlah	106	36	25	33		
			Rata-rata	53	18	13	16	
		Total		Jumlah total	159	60	46	35
				Rata-rata total	53	20	15	12
3	a.	Tamatan	1) Harapan tamatan	53	21	15	11	
			Jumlah	53	21	15	11	
			Rata-rata	53	21	15	11	
	b. Program pembelajaran	1) Hasil	47	19	22	12		
		Jumlah	47	19	22	12		
		Rata-rata	47	19	22	12		
	Total		Jumlah total	100	40	37	23	
			Rata-rata total	50	20	19	11	
			Jumlah keseluruhan	156	62	52	30	
			Rata-rata keseluruhan	52	21	17	10	

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang Setuju : KS
- Tidak Setuju : TS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat dari indikator (1) input diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 22%, kurang setuju sebesar 18%, tidak setuju 7%. Selanjutnya (2) Proses diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 20%, kurang setuju sebesar 15%, dan tidak setuju 12%. Dan (3) output diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 50%, setuju sebesar 20%, kurang setuju sebesar 19%, dan tidak setuju 11%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 3 indikator persentase (SS+S) 73%, persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik, dengan indikator tertinggi pertama input yang di

lihat dari tenaga pengajarnya dengan nilai persentase (SS+S) 82%. Artinya peserta beranggapan tenaga pengajar atau pelatihnya sangat disiplin dan memiliki kinerja yang bagus. Selanjutnya indikator tertinggi kedua proses yang di lihat dari materi atau bahan ajar dengan nilai persentase (SS+S) 75%. Artinya peserta beranggapan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran pencak silat ini lengkap dan membuat peserta mudah memahami pembelajaran tersebut. Sedangkan indikator tertinggi ketiga output yang dilihat dari materi, media dan metode dengan nilai persentase (SS+S) 70%. Artinya peserta beranggapan setelah tamat dari pencak silat ini mereka dapat menjadi pelatih dan dapat membagikan ilmunya untuk orang lain.

Jadi persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir , indikator input yang paling baik daripada indikator proses dan output. Artinya peserta beranggapan tenaga pengajar pencak silat memiliki kinerja yang bagus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan di atas, maka diperoleh kesimpulan dari persepsi peserta terhadap pelaksanaan pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Artinya peserta beranggapan tenaga pengajar pencak silat memiliki kinerja yang bagus dan mereka merasa nyaman dalam belajar, dikarenakan proses pendidikan yang bermutu melibatkan input, proses, dan output. Hal ini dapat dilihat dari dua indikator yaitu:

1. Persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dari data penelitian pada indikator input tergolong sangat baik, karena peserta beranggapan tenaga pengajar atau pelatihnya sangat disiplin dan memiliki kinerja yang bagus.
2. Persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dari data penelitian pada indikator proses tergolong baik, karena peserta beranggapan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran pencak silat ini lengkap dan membuat peserta mudah memahami pembelajaran tersebut.
3. Persepsi peserta pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dari data penelitian pada indikator output tergolong baik, karena peserta beranggapan setelah tamat dari pencak silat ini mereka dapat menjadi pelatih dan dapat membagikan ilmunya untuk orang lain.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami mengenai kegiatan pencak silat persaudaraan setia hati terate, bukan hanya sekedar tahu tapi ikutserta dalam kegiatan yang ada.
2. Kepada tenaga pengajar atau pelatihnya agar mempertahankan kinerjanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi peserta terhadap pelaksanaan pencak silat persaudaraan setia hati terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Agung Nugroho. 2007. *Ensiklopedi Pencak Silat Bergambar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Noto Soejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Sagung Seto. Jakarta.
- O'ong Maryono. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Galang Press. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.
- Stephen P. Robbin & Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.